

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN  
TINGKAT MATERILITAS DALAM PROSES PENGAUDITAN LAPORAN  
KEUANGAN**

**(Survei Pada Auditor di KAP Wilayah Surakarta dan Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah  
Surakarta

**Oleh :**

**NEILA FADHILA**

**B 200 050 352**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2009**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Profesi akuntansi publik diperlukan untuk dapat memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut tidak memberikan informasi yang menyesatkan kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan. Masyarakat dan pemakai laporan keuangan mengharapkan agar auditor dapat memberikan jaminan mutlak (*absolute assurance*) mengenai hasil akhir proses audit yaitu laporan auditor.

Pihak-pihak luar perusahaan memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan tentang hubungan mereka dengan perusahaan. Umumnya mereka mendapatkan informasi dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Dengan demikian, terdapat dua kepentingan yang berlawanan dalam situasi seperti yang diuraikan diatas. Di satu pihak, manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggung jawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar, di pihak lain, pihak luar perusahaan ingin memperoleh informasi yang handal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggung jawaban terhadap dana yang mereka investasikan. Adanya dua kepentingan ini mengakibatkan timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik.

Audit atas laporan keuangan oleh pihak luar sangat diperlukan, khususnya untuk perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang dikelola oleh pihak manajemen profesional yang ditunjuk oleh pemegang saham. Biasanya satu tahun

sekali dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), para pemegang saham akan meminta pertanggung jawaban manajemen perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, laporan tersebut perlu diaudit oleh auditor eksternal yang merupakan pihak ketiga yang independen, karena: (a) Laporan keuangan berkemungkinan mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. (b) Laporan keuangan yang sudah diaudit dan mendapatkan *unqualified opinion*, diharapkan para pemakai laporan keuangan tersebut agar bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Di era globalisasi, dimana bisnis tidak lagi mengenal batas negara, kebutuhan akan adanya audit laporan keuangan oleh auditor tidak dapat dielakkan lagi, justru menjadi kebutuhan utama sebelum para pengambil kebijakan mengambil keputusan. Auditor menjadi profesi yang diharapkan banyak orang untuk meletakkan kepercayaan pada audit dan pendapat yang diberikan. Profesionalisme menjadi syarat utama bagi orang yang bekerja sebagai auditor eksternal. Gambaran seseorang yang profesional dalam profesi eksternal auditor oleh Hall R (1968) yang dikutip oleh Kalbers dan Fogarty dalam Theresia (2003) dicerminkan kedalam lima hal yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi.

Dalam perencanaan audit, auditor antara lain harus mempertimbangkan masalah penetapan tingkat resiko pengendalian yang direncanakan dan pertimbangan awal tingkat materialitas untuk tujuan audit.

Pertimbangan auditor tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Definisi materialitas itu sendiri adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji (Mulyadi, 2002: 158).

Definisi materialitas tersebut mengharuskan auditor untuk mempertimbangkan baik keadaan yang berkaitan dengan entitas dan kebutuhan informasi pihak yang akan meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan pengauditan.

Auditor melakukan pertimbangan awal tentang tingkat materialitas dalam perencanaan auditnya. Penentuan materialitas ini, yang seringkali disebut dengan materialitas perencanaan, mungkin dapat berbeda dengan tingkat materialitas yang digunakan pada saat pengambilan kesimpulan audit dan dalam mengevaluasi temuan audit karena keadaan yang melingkupi berubah dan informasi tambahan tentang klien dapat diperoleh selama berlangsungnya audit.

Statement on Auditing Standar (SAS) 47 membuat pernyataan tentang materialitas sebagai berikut: kebijakan materialitas dibuat dalam kaitannya dengan kegiatan sekelilingnya dan melibatkan pertimbangan kualitatif dan kuantitatif. (AICPA, 1983, paragraf 6). Risiko audit dan materialitas perlu dipertimbangkan dalam menentukan sifat, saat dan lingkup prosedur audit serta dalam mengevaluasi prosedur audit.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai profesionalisme auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas yang melingkupi laporan keuangan klien yang dapat membantu auditor dalam membuat perencanaan audit atas laporan keuangan klien sehingga dengan pemahaman tingkat materialitas laporan keuangan tersebut, auditor dapat memiliki kualitas jasa audit yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemakai jasa audit dan meningkatkan prestise profesi akuntan di dunia bisnis.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Hendro W dan Aida Ainul M (2006). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah obyek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Hendro W dan Aida Ainul M menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Malang sedangkan penelitian ini menggunakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta dan Yogyakarta, penelitian tentang kebijakan materialitas yang dilakukan oleh Hendro W dan Aida Ainul M (2006) memberi inspirasi kepada penulis untuk mengembangkannya dan menghubungkan kebijakan materialitas dengan profesional auditor. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil judul: **“PENGARUH PROFESIOANALISME AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PROSES PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN (Survei Pada Auditor di KAP Wilayah Surakarta dan Yogyakarta )”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, masalah yang diteliti dalam penelitian ini, adalah:

1. Adakah pengaruh pengabdian pada profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas untuk tujuan audit laporan keuangan klien di KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta?
2. Adakah pengaruh hubungan dengan rekan seprofesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas untuk tujuan audit laporan keuangan klien di KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta?
3. Adakah pengaruh kewajiban sosial terhadap pertimbangan tingkat materialitas untuk tujuan audit laporan keuangan klien di KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta?
4. Adakah pengaruh kemandirian terhadap pertimbangan tingkat materialitas untuk tujuan audit laporan keuangan klien di KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta?
5. Adakah pengaruh keyakinan pada profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas untuk tujuan audit laporan keuangan klien di KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta?
6. Adakah pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas untuk tujuan audit laporan keuangan klien di KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara ringkas penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji pengaruh pengabdian pada profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas untuk tujuan audit laporan keuangan.

2. Untuk menguji pengaruh hubungan dengan rekan seprofesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas untuk tujuan audit laporan keuangan
3. Untuk menguji pengaruh kewajiban sosial terhadap pertimbangan tingkat materialitas untuk tujuan audit laporan keuangan
4. Untuk menguji pengaruh kemandirian terhadap pertimbangan tingkat materialitas untuk tujuan audit laporan keuangan
5. Untuk menguji pengaruh keyakinan pada profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas untuk tujuan audit laporan keuangan
6. Untuk menguji pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas untuk tujuan audit laporan keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan auditing dan laporan keuangan. Selain itu dapat memberikan masukan kepada auditor dalam membuat laporan keuangan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini sendiri mempunyai manfaat yang cukup signifikan bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Membantu auditor eksternal dalam membuat perencanaan audit atas laporan keuangan klien sehingga dengan pemahaman tingkat materialitas laporan keuangan tersebut, auditor eksternal dapat memiliki kualitas jasa audit yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemakai jasa audit dan meningkatkan prestise profesi akuntan di dunia bisnis.

## 2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan yang sangat berharga dalam menganalisis persoalan-persoalan penerapan teori yang diperoleh dari bangku kuliah dengan praktek dunia nyata.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai bahan masukan dan sumber acuan bagi pembaca atau penelitian lain untuk menjadi perbandingan terhadap masalah-masalah yang sama sebagaimana terdapat dimuka.

### **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini akan disusun dalam lima tahap, yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang pengertian-pengertian dan teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan tentang karakteristik akuntan publik sebagai suatu profesi, profesionalisme, materialitas, hubungan antara profesionalisme dengan materialitas, kerangka teoritis, penelitian terdahulu dan penurunan hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menguraikan jenis penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data,

definisi operasional variabel dan pengukurannya, instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan pengujian hipotesis.

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi deskripsi hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, pengujian, dan pembahasan hasil penelitian yang akan diuraikan.

#### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari data penelitian yang telah dilakukan dan saran sehubungan dengan penulisan penelitian ini.